**BAB 11**

**LANDASAN TEORI**

* + - * 1. **Pengertian Kompetensi Guru Profesional**

Frinch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.[[1]](#footnote-1)

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[[2]](#footnote-2) Menurut Nana Syaodih kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.[[3]](#footnote-3) Menurut finch dan Crunkilton dalam mulyasa bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan pendapat diatas maka dismpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, nilai dasar, kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar bisa disamapaikan kepada peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.[[5]](#footnote-5) Ahmad Susanto mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam Pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.[[6]](#footnote-6)

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan keahlian yang dimiliki seorang pendidik dalam proses belajar mengajar agar bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

Guru adalah salah satu di antara faktor Pendidikan yang memiliki peranan yang paling stategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.[[7]](#footnote-7) Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses Pendidikan. Unsur manusia yang lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan.keduanya berada dalam satu intereksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.[[8]](#footnote-8) Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq (96) : 4-5).[[9]](#footnote-9)

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa guru adalah orang yang selalu dituntuk untuk selalu mampu menciptakan sesuatu yang baru. Baik dalam hal materi pembelajaran maupun metode dan caranya. Sehingga, pengjaran tidak bersifat statis dan selalu bergerak kea rah kemajuan. Seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab untuk peserta didik usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

**B. Jenis-Jenis dan macam-macam Kompetensi**

**1. Jenis-Jenis Kompetensi**

Menurut Akmal Hawi, kompetensi terdiri dari:[[10]](#footnote-10)

1. Kompetensi pribadi
2. Mengembangkan kepribadian
3. Bertakwa kepada Allah
4. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
5. Mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
6. Berinteraksi dan berkomunikasi
7. Berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
8. Berinteraksi dalam masyarakat untuk penuain misi Pendidikan
9. Melaksanakan bimbingan penyuluhan
10. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
11. Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
12. Melaksanakan administrasi sekolah
13. Mengenal keadministrasian sekolah
14. Melaksanakan kegiatan
15. Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
16. Mengkajih konsep dasar penelitian ilmiah
17. Melaksanakan penelitian sederhana
18. Kompetensi profesional
19. Menguasai landasan kependidikan
20. Mengenal tujuan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional
21. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
22. Mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
23. Menguasai bahan pengajaran
24. Menguasai bahan penngajaran kurikulum Pendidikan dasar dan menengah
25. Menguasai bahan pengayaan
26. Menyusun program pengajaran
27. Menetapkan tujuan pembelajaran
28. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
29. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
30. Memilih dan mengembangkan media pengajaran
31. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
32. Melaksanakan program pengajaran
33. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
34. Mengatur ruangan belajar
35. Mengelola interaksi belajar mengajar
36. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu :
37. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
38. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Keprofesian guru dapat dilihat dari ilmu, kemampuan teknis, komitmen moral yang tinggi terhadap tugasnya. Ilmu pengetahuan kaitannya dengan guru yang profesionalis adalah sang guru tadi memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang yang diajarkannya, sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Kemampuan Teknis keguruan, dalam hal ini memiliki berbagai keterampilan mengajar, misalnya persiapan mengajar, proses pembelajaran, samapai kepada evaluasi. Komitmen moral, berkenaan dengan sikap mental seorang guru, meliputi: mencintai pekerjaanya, disiplin, dan objektif.

Perincian dari tujuh sumber pokok tersebut melahirkan kompetensi keguruan, yang meliputi:

Menguasai bahan

Mengelolah program belajar mengajar

Mengelolah kelas

Menggunakan media atau sumber

Menguasai landasan­-landasan kependidikan

Mengelolah instruksi belajar mengajar

Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran[[11]](#footnote-11)

* + - 1. **Macam-Macam Kompetensi**

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangn peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1. Kompetensi pribadi

Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang (guru).

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis.

1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar.[[12]](#footnote-12)

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggambungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, hihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

1. **Kriteria Guru Profesional**

Jika kita mewujudkan menjadi seorang guru profesional, kemudian kita perlu melengkapi beberapa kriteria-kriteria berikut ini:[[13]](#footnote-13)

Mempunyai tata krama dan etika  yang mulia, sehingga berhasil membagikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya.

Mempunyai keahlian untuk mengajar dan membimbing siswa-siswi dengan baik.

Memahami materi atau bahan pengetahuan yang akan dibimbing dalam hubungan belajar mengajar.

Memiliki persyaratan akademik dan konteks pendidikan sesuai bidang didiknya.

Memahami bermacam-macam tata usaha kependidikan, misalnya RPP, Silabus, Kurikulum, KKM dan sebagainya.

Mempunyai semangat dan semangat yang tinggi demi mendedikasikan pengetahuan yang diperuntukan kepada anggota didik.

Tidak sempat beristirahat untuk belajar dan menumbuhkan kemampuannya.

Ikut serta dalam pelatihan dan training untuk menambah pengetahuan dan pemahaman.

Mempunyai pendirian cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa guru yang profesional akan tecermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalu tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Tugas guru adalah sedemikian berat dan akan semakin berat dengan majunya masyarakat serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka sudah sewajarnya apabila kepada setiap guru diberikan jaminan sepenuhnya agar supaya ia menghayati haknya sebagai seorang petugas profesional. Ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru akan mulai nampak, seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Richey sebagai berikut:[[14]](#footnote-14)

* + - 1. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daipada usahan untuk kepentingan pribadi.
			2. Para guru secara hokum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
			3. Para guru dituntut untuk memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
			4. Para guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi proesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
			5. Para guru, diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, *workshop*, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*.
			6. Para guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (*a life career*).
			7. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.
1. **Materi PAI**

Materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampila maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menajadi kompeten.[[15]](#footnote-15)

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.[[16]](#footnote-16) Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Luqman ayat 16-19:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الأرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الأمُور (١٧) وَلا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلا تَمْشِ فِي الأرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الأصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya : 16. (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Mahateliti.

17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.[[17]](#footnote-17)

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasr yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainnya indikator.

1. **Hakikat Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran dapat dibedekan menjadi: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill,* dan sikap *(attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran *(mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasi oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) menunjukkan pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengna cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Merril, membedakan isi materi pembelajaran menjadi empat macam yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindra. Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik (tunggal) baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji atau diobservasi. *Ibu kota Indonesia adalah Jakarta,* merupakan suatu fakta, karena memang pada kenyataannya demikian. Demikian juga halnya, dengan *manusia berjalan dengan kakinya,* merupakan suatu fakta yang dapat dirasakan dan dapat diindra. Fakta merupakan materi pelajaran yang paling sederhana, karena materi ini sifatnya hanya mengingat hal-hal yang spesifik.[[18]](#footnote-18)

Langkah-langkah merumuskan materi ajar sesuai dengan panduan pengembangan materi pembelajaran (Depdiknas) sebagai berikut :[[19]](#footnote-19)

* + - * 1. Identifikasih standar kompetensi dan kompetensi dasar
				2. Identifikasi jenis-jenis materi PAI
				3. Identifikasi indicator pencapaian kompetensi
				4. Penulisan materi ajar dalam RPP
1. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah* (jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.34. [↑](#footnote-ref-2)
3. Djam’an Santori, *Profesi Keguruan*, 1st ed. (jakarta: penerbit universitas terbuka, 2005), hlm. 2.2 . [↑](#footnote-ref-3)
4. Zaini and Muhtarom, *Op.Cit*.*,* hlm.2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.142. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, Dan Implementasi Management Peningkatkan Kinerja Guru* (Depok: Prenada Media, 2016), hlm.144. [↑](#footnote-ref-6)
7. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, 1st ed. (jakarta: kencana, 2004), hlm.81. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Ggrafika Telindo Press, 2014), hlm.94. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Al-Qur’an Dan Terjemah*, n.d. hlm . [↑](#footnote-ref-9)
10. Zaini and Muhtarom, *Op.Cit.,* hlm.12-13. [↑](#footnote-ref-10)
11. Daulay, *Ibid.,* hlm.83. [↑](#footnote-ref-11)
12. Zaini and Muhtarom, *Op.Cit*., hlm.18-39. [↑](#footnote-ref-12)
13. [Www.pendidikan.co.id/guru-profesional-pengertian-dan-kriteria-guru-profesional.com (diakses](http://Www.pendidikan.co.id/guru-profesional-pengertian-dan-kriteria-guru-profesional.com%20%28diakses) pada tanggal 5 oktober 2020 pukul:11.15wib) [↑](#footnote-ref-13)
14. Satori, *Ibid.*, hlm.1.19-1.20 . [↑](#footnote-ref-14)
15. Harto, *Ibid.,* hlm.51. [↑](#footnote-ref-15)
16. Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 1st ed. (jakarta: kencana, 2008), hlm.141-142. [↑](#footnote-ref-16)
17. *Al-Qur’an Dan Terjemah,* hlm. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sanjaya, *Ibid*., hlm.142. [↑](#footnote-ref-18)
19. Wahab, *Ibid.,* hlm 244-246. [↑](#footnote-ref-19)